



PENERAPAN MOBILISASI DINI TERHADAP SKALA NYERI PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA* DIRUANG PONEK RSUD dr.SOERATNO GEMOLONG SRAGEN

Sinta Purnama Sari¹, Anjar Nurrohmah², Fitria Purnamawati³

Universitas 'Aisyiyah Surakarta^{1,2}, RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen³

Email : sarisintapurnama42@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan *Sectio Caesarea* yaitu tindakan pembedahan dengan membuat sayatan di dinding perut dan dinding Rahim yang bertujuan untuk mengeluarkan bayi dan mengeluarkan plasenta secara utuh. Tindakan *Sectio Caesarea* memiliki efek samping nyeri yang timbul akibat pembedahan. Intervensi yang diberikan adalah mobilisasi dini post section caesarea yang bertujuan untuk merilekskan otot dan memperlancar peredaran darah sehingga mengurangi nyeri. Tujuan : Mengetahui hasil Penerapan Mobilisasi Dini untuk mengetahui Skala Nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen. Metode : Penelitian menggunakan Studi Kasus yang bersifat diskriptif. Dengan penerapan mobilisasi dini pada 2 responden untuk mengurangi nyeri, dimulai pada 6 jam pertama *post section caesarea* hingga 48 jam *post section caesarea*. Dilihat dari hasil pre test dan post test untuk mengukur Tingkat nyeri yaitu menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Hasil : Intensitas nyeri kedua responden berada pada skala nyeri sedang 6 dan 5 dan setelah 48 jam *post sectio caesarea* nyeri pasien menurun menjadi skala nyeri ringan 2 dan 1. Kesimpulan : Terdapat perubahan skala nyeri sesudah dilakukan mobilisasi dini pada kedua responden.

Kata Kunci: Mobilisasi Dini, *Sectio Caesarea*, Nyeri

ABSTRACT

Sectio Caesarean delivery is a surgical procedure by making an incision in the abdominal wall and uterine wall which aims to remove the baby and remove the placenta intact. Sectio Caesarea has the side effect of pain arising from surgery. The intervention given is early mobilization post section caesarea which aims to relax the muscles and facilitate blood circulation so as to reduce pain. Objective: Knowing the results of the Application of Early Mobilization to determine the Pain Scale in Post Sectio Caesarea Mothers in the Ponek Room at RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen. Method: Research using descriptive case studies. By applying early mobilization to 2 respondents to reduce pain, starting in the first 6 hours to 48 hours post section caesarea. Judging from the results of the pre and post test to measure the level of pain using the Numeric Rating Scale (NRS). Results: The pain intensity of the two respondents was on a moderate pain scale of 6 and 5 and after 48 hours post sectio caesarea

the patient's pain decreased to a mild pain scale of 2 and 1. Conclusion: There is a change in pain scale after early mobilization on both respondents.

Keywords: Early Mobilization, Sectio Caesarea, Pain

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan tindakan medis yang bertujuan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Tindakan ini diartikan sebagai pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu histerotomi untuk melahirkan janin dari dalam Rahim. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (WHO (World Health Organization), n.d.). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Jawa Tengah adalah provinsi dengan angka persalinan terbanyak ke 3 (9.291) setelah Jawa Barat (15.043) dan Jawa Timur (9.832). Angka *Sectio Caesarea* di Jawa Tengah adalah 17,1% (Kementrian Kesehatan RI, 2020) Berdasarkan data bangsal ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen (2025) prevalensi jumlah ibu post partum pada bulan Januari - Desember sebanyak 36.39 % (198 dengan persalinan spontan) dan 36.6% (346 dengan persalinan *sectio caesarea*), dalam satu bulan terakhir terdapat hampir semua pasien post *sectio caesarea* mengalami nyeri. *Sectio caesarea* yang dilakukan akan mendapatkan luka operasi di perut dan akan menimbulkan nyeri pada pasien sehingga pasien cenderung untuk berbaring saja dan tidak mengindahkan daerah pembedahan sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, penyembuhan luka lambat, nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi dini (Natosba & Kep, 2025).

Penatalaksanaan nyeri pada ibu post *sectio caesarea* biasanya dengan cara pemberian terapi farmakologis dan juga non farmakologis. Terapi farmakologis bisa meliputi pemberian terapi obat anti nyeri atau analgesic, pemberian cairan dan perawatan luka yang memiliki efek untuk meminimalkan rasa nyeri sehingga ibu dapat melakukan beberapa aktivitas. Sedangkan terapi secara nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah pemberian mobilisasi dini, relaksasi nafas dalam, massage, genggam jari, aroma terapi (Nisa et al.,2024). Keunggulan mobilisasi dini dibanding terapi nonfarmakologis lainnya yaitu dari segi teknik mobilisasi dini memiliki Teknik yang melibatkan Gerakan fisik yang aktif sedangkan Teknik lain seperti relaksasi nafas dalam atau terapi musik yang menggunakan gerakan pasif akan menghasilkan hasil yang berbeda (Rohmah, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Y. Safitri et al., 2024), didapatkan hasil bahwa perbedaan pengaruh yang signifikan dari hasil mobilisasi dini terhadap skala nyeri pada responden kelompok perlakuan dan kelompok ibu post *sectio caesarea* di Ruang Obgyn RSUD DR Saiful Anwar Malang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berkanis, 2020) yang didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan pada tingkat nyeri antara *pretest* dan *posttest*, sehingga mobilisasi dini pada ibu dengan post *sectio caesarea* sangat efektif diberikan dalam menurunkan tingkat nyeri. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Ponek 1 RSUD Soeratno Gemolong Sragen , penerapan implementasi mobilisasi dini belum dilakukan secara optimal dikarenakan masih banyak pasien yang belum mengetahui mengenai mobilisasi dini. Pada 2 pasien post *sectio caesarea* ditemukan masalah keperawatan diantaranya nyeri . Pada wawancara yang sudah dilakukan pada 2 pasien post *sectio caesarea*, 2 pasien mengatakan nyeri sedang yaitu skala nyeri 6 dan 5. Pasien yang mengeluh nyeri post *sectio caesarea* belum mengetahui lebih

lengkap tentang mobilisasi dini pasca operasi yang dapat mengurangi nyeri, dan belum mengetahui penanganan nyeri selain melalui obat nyeri. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Skala Nyeri Ibu *Post Sectio Caesarea* di RSUD dr. Soeratno Gemolong " sebagai laporan tugas akhir program pendidikan Profesi Ners Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus yang bersifat deskriptif, Subjek penelitian adalah 2 responden ibu *post sectio caesarea* di ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen. Penerapan ini dilakukan selama 3 hari dilakukan selama 15 – 20 menit. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan kuisioner pengukuran skala nyeri menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*).

HASIL PEMBAHASAN

1. Intensitas Nyeri Sebelum Implementasi: Intensitas nyeri kedua responden sebelum mobilisasi dini berada pada skala nyeri sedang (Ny. A skala 6, Ny. D skala 5). Pengkajian nyeri dilakukan 6 jam setelah *post sectio caesarea*, saat efek anestesi spinal mulai hilang. Hasil pengkajian menunjukkan kedua responden mengalami nyeri sedang sebelum mobilisasi dini. Ini sejalan dengan penelitian (Riris et al., 2023) yang menemukan sebagian besar responden mengalami nyeri sedang (58,3%) dan sebagian nyeri berat (33,3%). Nyeri pasca SC disebabkan sayatan pada abdomen. Tingkat keparahan nyeri dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, dan toleransi nyeri individu.
2. Intensitas Nyeri Setelah Implementasi: Setelah 48 jam *post sectio caesarea*, nyeri pasien menurun menjadi skala nyeri ringan (Ny. A skala 2, Ny. D skala 1). Pada hari ketiga, kedua pasien sudah dapat berjalan sendiri dan merasa nyeri berkurang. Setelah mobilisasi dini, intensitas nyeri menurun menjadi ringan. Ny. A dan Ny. D merasakan nyeri berkurang karena gerakan membuat mereka teralihkan perhatiannya dari luka operasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ginting et al., 2024) yang menyatakan sebagian besar responden mengalami nyeri ringan setelah mobilisasi dini. Penurunan skala nyeri juga disebabkan oleh mobilisasi dini yang menghilangkan konsentrasi pasien pada nyeri, mengurangi aktivasi mediator kimiawi peradangan, dan meminimalkan transmisi saraf nyeri ke saraf pusat. Gerakan fisik dapat menurunkan diameter konduksi saraf, mengurangi persepsi nyeri, dan mengurangi respons peradangan serta edema (Umamity et al., 2025)
3. Perkembangan Intensitas Nyeri: Dari hari pertama hingga hari ketiga, intensitas nyeri kedua responden mengalami penurunan secara bertahap. Pada hari pertama mobilisasi dini (dengan teknik relaksasi napas, gerakan tangan dan kaki, miring kanan dan kiri), skala nyeri menurun menjadi 4-5 (nyeri sedang) dari sebelumnya 5-6. Pada hari kedua, penurunan intensitas nyeri berbeda antara Ny. A (menurun satu tingkat, masih nyeri sedang) dan Ny. D (lebih signifikan). Pada hari ketiga, kedua pasien mengalami penurunan intensitas nyeri yang bermakna hingga menjadi nyeri ringan (skala 2 dan 1) setelah dapat berjalan. Pada hari pertama mobilisasi dini, nyeri masih terasa meningkat karena adaptasi awal terhadap gerakan. Pada hari kedua, penurunan intensitas nyeri berbeda antara kedua pasien, dipengaruhi oleh kecemasan, rewelnya anak, dan perbedaan persepsi. Faktor-faktor lain yang memengaruhi nyeri meliputi usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, ansietas, kelelahan, pengalaman sebelumnya, gaya coping, dan dukungan keluarga/social (Karyati et al., 2023).

4. Perbandingan Hasil Akhir: Hasil akhir menunjukkan kedua pasien mengalami penurunan intensitas nyeri dari sedang menjadi ringan setelah penerapan mobilisasi dini. Ny. A mengalami nyeri sedang (skala 6) sebelum mobilisasi dini karena cemas dan takut bergerak. Ny. D mengalami nyeri sedang (skala 5) namun sudah menerapkan mobilisasi dengan benar dan melakukan teknik napas. Setelah mobilisasi dini pada hari ketiga, nyeri Ny. A menurun menjadi skala 2 (ringan, terkadang hilang timbul) dan Ny. D menjadi skala 1 (ringan, hampir tidak terasa). Kedua pasien sama-sama mengalami penurunan intensitas nyeri dari sedang ke ringan. Mobilisasi dini dapat mengurangi nyeri dan melancarkan peredaran darah, mengembalikan metabolisme tubuh, serta mempercepat proses penyembuhan luka (Berkanis, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi mobilisasi dini untuk menurunkan intensitas nyeri yang telah dilakukan pada kedua responden, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil yang didapatkan sebelum dilakukan mobilisasi dini terhadap nyeri *post section caesarea* kedua responden berada dalam kategori skala nyeri sedang
2. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan mobilisasi dini terhadap nyeri *post section caesarea* kedua responden berada dalam kategori skala nyeri ringan
3. Hasil perkembangan yang didapatkan dari kedua responden sebelum dan sesudah 3 hari dilakukan mobilisasi dini didapatkan penurunan intensitas setiap harinya, dari penurunan skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan.
4. Hasil akhir yang didapatkan dari kedua responden sebelum dan sesudah diberikan mobilisasi dini *post section caesarea* sama-sama mengalami penurunan intensitas nyeri dari intensitas nyeri sedang menjadi nyeri ringan, sehingga dikatakan mobilisasi dini dapat menurunkan intensitas nyeri *post sectio caesarea*

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, M. (2017). Patofisiologi nyeri (pain). *Saintika Medika*, 13(1), 7–13.
- Berkanis, A. T. (2020). Pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi di RSUD SK Lerik Kupang tahun 2018. *CHMK Applied Scientific Journal*, 3(1), 6–13.
- Fadila, R. A. (2022). Pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri Pasien post operasi bedah. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(23), 35–41.
- Ginting, S., Utami, T., & Novryanthi, D. (2024). Pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Siloam Jakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01), 102–109.
- Karyati, S., Hanafi, M., & Astuti, D. (2018). Efektivitas mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri post operasi *sectio cesarea* di RSUD Kudus. *Prosiding University Research Colloquium*, 866–872.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Prevalensi Sectio Caesarea (SC)*.
- Khimayasari, I. N., & Mualifah, L. (2023). Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post *Sectio Caesarea*. *Borobudur Nursing Review*, 3(02), 61–68.
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan nyeri post operasi *sectio caesarea* di RS. Raflessia Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1).
- Nisa, T. T., Maryatun, M., & Yulianti, R. (2024). PENERAPAN MOBILISASI DINI

- TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI IBU POST SECTIO CAESAREA DI RSUD KARTINI KARANGANYAR. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 2(4), 616–623.
- Nurhanifah, D., & Sari, R. T. (2022). *Manajemen nyeri nonfarmakologi*. UrbanGreen Central Media.
- Riris, K., Nuvinanda, R., & Agustin, A. (2023). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsud Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 26–32.
- Safitri, M., Sulistyaningsih, S. K. M., Kes, M. H., Rosida, L., ST, S., & Kes, M. K. M. (2020). *Indikasi Persalinan Sectio Caesarea dan Komplikasi Pasca Persalinan Sectio Caesarea: Narrative Review*.
- Safitri, Y., Fauziah, Y., & Nasution, Y. F. (2024). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara Medan. *Excellent Midwifery Journal*, 7(1), 40–46.
- Santiasari, R. N., Mahayati, L., & Sari, A. D. (2021). Teknik Non Farmakologi Mobilisasi Dini Pada Nyeri Post Sc. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 21–28.
- Sembiring, H. (2022). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Cessarea (SC) Di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *Biologi Education & Technolog*, 5(2), 25–30.
- Sunengsih, D., Nuraini, N., & Ratnawati, Rr. (2022). Pengaruh Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Cesarea di Ruang Amanah Rumah Sakit Haji Jakarta. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 8(1), 24–35. <https://doi.org/10.58550/jka.v8i1.131>
- Umamity, S., Lombonaung, E., & Fataruba, I. (2025). Efek Mobilisasi Dini terhadap Kemandirian Pasien Post Operasi Sectio Caesaria di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 431–436.
- Uzlifatul, O. (2025). PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA (SC) DI RUANG GURAMI RUMAH SAKIT TEUNGKU FAKINAH BANDA ACEH TAHUN 2024. *Jurnal Medika Hutama*, 6(2 Januari), 4172–4180.
- WHO (World Health Organization). (n.d.). *Prevalensi Sectio caesarea*.